

SEKOLAH DAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF ALQURAN

Hendra Kurniawan¹, Suaib H. Muhammad², Ali Hamdan³

¹UIN Sumatera Utara Medan, Indonesia

^{2,3}UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: hendraleokurniawan@gmail.com

Abstract

The community is all actors in the institutional context referred to as potential stakeholders. That is the group that has the decisions to be made regarding the educational agenda and the organizations that participate in the educational decision process. The school's relationship with the community aims to : 1) Advancing the quality of learning and children's growth, 2) Strengthening goals and improving the quality of life and livelihoods of the community, and 3) Encouraging the community in establishing relationships with schools. The function of the community in education is as a source that provides students, teachers, facilities and infrastructure in school administration. In addition, the community is also a consumer of the results of school education, who receives back and provides employment for school graduates, then as participants in the education process at school, who continuously follows and influences the education process in schools. Some of the surahs in the Qur'an that allude to society and educational institutions or world developments are: 1) QS. al Fath : 48:8, 2) QS. al Maidah: 5:2 dan 67, 3) QS. adz Dzariyat: 51:55.

Keywords: *School; Public; Alquran*

Abstrak

Masyarakat merupakan semua aktor dalam konteks kelembagaan disebut sebagai *stakeholder* potensial. Yaitu kelompok yang memiliki keputusan-keputusan yang akan dibuat berkenaan dengan agenda pendidikan dan organisasi-organisasi yang berpartisipasi dalam proses ketetapan pendidikan. Hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan untuk: 1) Memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan anak, 2) Memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat, dan 3) Menggairahkan masyarakat dalam menjalin hubungan dengan sekolah. Fungsi masyarakat dalam pendidikan adalah sebagai sumber yang menyediakan peserta didik, guru, sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan sekolah. Selain itu, masyarakat juga sebagai konsumen dari hasil pendidikan sekolah,

yang menerima kembali dan menyediakan lapangan kerja bagi lulusan sekolah tersebut, selanjutnya sebagai peserta dalam proses pendidikan di sekolah, yang terus-menerus mengikuti serta turut mempengaruhi proses pendidikan di sekolah. Beberapa surah dalam Alquran yang menyinggung tentang masyarakat dan lembaga pendidikan atau perkembangan dunia diantaranya: 1) QS. al Fath : 48:8, 2) QS. al Maidah: 5:2 dan 67, 3) QS. adz Dzariyat: 51:55.

Kata Kunci: Sekolah; Masyarakat; Alquran

PENDAHULUAN

Sampai detik ini, pendidikan masih dipuja dan diyakini sebagai perantara terbaik dalam membentuk generasi ideal masa depan sekaligus instrumen guna menyelamatkan gerak maju sebuah bangsa. “Keyakinan” ini tetap ada tentu dengan lebih dulu mengenyampingkan fakta di lapangan, bahwa produk pendidikan ternyata tidak dapat dijamin berperilaku terpuji. Bahkan hari ini, lembaga pendidikan telah menjadi “peserta baru” sebagai tempat korupsi. Pengenyampingan ini penting agar kita tidak pesimis untuk ikut serta dalam mempercantik wajah pendidikan negeri ini.

Beragam sekali definisi Pendidikan dari para pakar. Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pun mempunyai versi sendiri. UU yang dibuat tahun 2003 ini mendefinisikan Pendidikan sebagai “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (Bab I, Pasal 1).

Sekolah sebagai lembaga sosial yang diselenggarakan dan dimiliki oleh masyarakat, harus memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Sekolah mempunyai kewajiban secara legal dan moral untuk selalu memberikan penerangan kepada masyarakat tentang tujuan, program, kebutuhan dan keadaannya dan sebaliknya sekolah harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat. 3 Kesuksesan sebuah lembaga sekolah akan sangat dipengaruhi oleh hubungannya dengan masyarakat. Keduanya memiliki kepentingan yang saling berkaitan, yaitu dapat dikatakan bahwa sekolah

sebagai lembaga formal berperan dan mendapat kepercayaan untuk mendidik, melatih dan membekali generasi muda guna masa depannya sedangkan masyarakat berperan sebagai implikasi dari pendidikan tersebut.

Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa masyarakat merupakan sekelompok individu yang membutuhkan pendidikan sehingga berasal dari kebutuhan tersebut maka masyarakat menyelenggarakan pendidikan itu. Tanpa adanya masyarakat maka sebuah lembaga sekolah tidak dapat berperan dengan baik karena tidak dapat memenuhi kebutuhan dan tujuan masyarakat. Hal ini mengingatkan bahwa masyarakat adalah bagian dari sistem yang besar.

Dalam literatur pendidikan, lingkungan dan masyarakat sangat menentukan dalam tumbuh kembangnya lembaga pendidikan, biasanya disamakan dengan institusi atau lembaga pendidikan. Seolah tidak bisa dipisahkan antar ketiganya, sekolah, lingkungan, dan masyarakat. Meskipun kajian ini tidak dijelaskan dalam Alquran secara eksplisit, akan tetapi terdapat beberapa isyarat yang menunjukkan adanya lingkungan pendidikan tersebut. Oleh karenanya, dalam kajian pendidikan Islam pun, lingkungan pendidikan mendapat perhatian. Untuk memahami lebih jelas tentang apa dan bagaimana hakikat lingkungan pendidikan yang digali dari ayat-ayat Alquran, maka perlu dilakukan kajian yang komprehensif dan mendalam tentang lingkungan pendidikan menurut Alquran. Artikel ini sengaja disusun untuk membahas tentang lingkungan pendidikan dalam perspektif Alquran.

Berdasarkan fakta di atas, maka penting adanya pemahaman tentang hubungan masyarakat dengan sekolah yang dikaji dalam perspektif Alquran dan Hadis, agar praktik-praktik tentang lembaga formal (sekolah) dapat terlaksana sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, di sini penulis berusaha untuk mendiskusikan hubungan sekolah dan masyarakat dalam perspektif Alquran dan Hadis.

PEMBAHASAN

Manajemen Humas dan Partisipasi Masyarakat terhadap Sekolah/Madrasah

Masyarakat merupakan semua aktor dalam konteks kelembagaan disebut sebagai stakeholder potensial. Yaitu kelompok yang memiliki keputusan-keputusan yang akan dibuat berkenaan dengan agenda pendidikan dan organisasi-organisasi yang berpartisipasi dalam proses ketetapan pendidikan. Sedangkan kelompok yang mengejar kepentingan mereka dalam situasi (konteks) suatu organisasi tertentu dalam institusi disebut stakeholder kinetik atau aktif (Ginn dan T. Welsh, 2003: 87). Pengambilan keputusan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan informasi tentang cakupan perhatian, sasaran dan komitmen dari penerima keuntungan dengan program yang diharapkan, serta tentang sarana alternatif untuk memenuhi sasaran dan perhatian tersebut sambil melanjutkan komitmen itu.

Jadi masyarakat madrasah adalah sumber daya pendidikan yang tiada bandingannya bagi satuan pendidikan yang berperan serta baik perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.

Hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan antara lain untuk (1) memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan anak, (2) memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat, dan (3) menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah (Mulyasa, 2004: 50). Bent dan Kronenberg dalam Daryanto (2001: 75) mengemukakan tiga hal tujuan utama hubungan sekolah dengan masyarakat, yaitu:

1. *To prevent misunderstanding*, yaitu untuk mencegah kesalahpahaman antara masyarakat terhadap sekolah.
2. *To secure financial support*, yaitu untuk memperoleh sumbangan-sumbangan finansial dan material dari masyarakat.

3. *To secure corporation in policy marking*, yaitu untuk menjalin kerja sama dalam pembuatan kebijaksanaan-kebijaksanaan.

Hubungan kerja sama sekolah dan masyarakat dapat digolongkan menjadi tiga jenis hubungan, yaitu

1. Hubungan Edukatif,
2. Hubungan Kultural dan
3. Hubungan Institusional". (Mulyasa, 2004: 194)

Menurut Wahyu Sumidjo (2001: 334) dalam buku kepemimpinan kepala sekolah, tujuan pokok pengembangan hubungan efektif dengan masyarakat setempat adalah untuk memungkinkan orang tua dan warga wilayah berpartisipasi aktif dan penuh arti di dalam kegiatan sekolah. Sebagaimana diungkapkan di muka bahwa orang tua sebagai penanggung jawab utama terhadap pendidikan anak-anaknya dan karena keterbatasannya menyerahkan tanggung jawab orang tua tersebut.

Adapun bentuk keterlibatan orang tua dalam pengelolaan dan pengembangan sekolah dapat berupa keterlibatan dalam kegiatan madrasah, dalam kegiatan instruksional madrasah dalam aktifitas belajar di rumah, dalam menjalin hubungan komunikasi antara sekolah dan rumah, dan dalam mengelola madrasah (Daryono, 2001: 125-126). Masyarakat adalah siapapun baik perorangan maupun kelompok, baik yang berdomisili disekitar madrasah/sekolah maupun tidak yang memiliki kepentingan dan kebutuhan yang relevan dan kongruen dengan program madrasah/sekolah.

Kepala Sekolah sebagai pemimpin memegang tanggungjawab terhadap pekerjaannya. Kepala Sekolah dalam menjalankan teknik pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat dituntut bersosialisasi (ber-mu'amalah); Bermusyawarah dengan para pengikut serta minta pendapat dan pengalaman mereka.

Madrasah memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan, sekaligus memerlukan dukungan dalam melaksanakan program tersebut. Di sisi lain, masyarakat memerlukan jasa madrasah untuk

mendapatkan program-program pendidikan yang relevan. Jalinan semacam itu dapat terjadi jika kepala madrasah aktif dan dapat membangun hubungan yang saling menguntungkan.

Setelah Allah swt. Menyebutkan dalil-dalil atas keesaan-Nya dan keagungan kekuasaan-Nya dengan penciptaan langit dan bumi, serta berlayarnya kapal - kapal membelah gelombang di lautan, maka dilanjutkan dengan suruhan agar tidak mencintai dunia dengan segala perhiasannya. Karena orang yang tidak mau memperhatikan dalil-dalil, hanyalah orang yang mencintai dunia dengan tujuan ingin menjadi pemimpin dan gemar kepada kemegahan. Adapun bila dunia ini menjadi kecil dalam pandangan seseorang, maka orang itu takkan berpaling kepadanya, dan dia mengambil manfaat dari dalil-dalil serta mengarahkan pandangannya kepada kerajaan langit dan bumi. Kemudian Allah swt menerangkan pula, bahwa apa yang ada pada sisi-Nya adalah lebih baik bagi orang yang beriman dan bertawakkal kepada-Nya, serta hindari dosa-dosa besar dan kekejian - kekejian, sedang ia tunduk dan patuh kepada perintah-perintah Allah dan meninggalkan larangan-larangan-Nya, disamping mendirikan shalat dan menunaikan zakat dan tidak mengharuskan suatu perkara kecuali sesudah dimusyawarahkan dan membela diri terhadap orang yang menganiayanya (Al-Maragi, 1993: 91- 92). Berdasarkan Ayat di atas maka dapat diketahui bahwa prinsip kerjasama dan saling bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah dalam hal ini kebijakan sekolah dengan berbagai pihak.

Konsep Hubungan Sekolah/Madrasah dengan Masyarakat

Public Relations adalah fungsi manajemen yang khas dan mendukung pembinaan, pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya, menyangkut aktivitas komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerja sama; melibatkan manajemen dalam menghadapi persoalan/permasalahan, membantu manajemen untuk menghadapi opini publik, mendukung manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif; bertindak sebagai sistem peringatan dini dalam mengantisipasi kecenderungan

pengguna penelitian serta teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama.

Berdasarkan uraian beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu rancangan rangkaian kegiatan untuk menciptakan hubungan harmonis antara lembaga formal dan masyarakat melalui organisasi yang berlangsung secara kesinambungan dan saling mendukung untuk tujuan dan kebutuhan bersama.

Tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat diantaranya yaitu: untuk meningkatkan kualitas belajar dan pertumbuhan anak. Tidak hanya pada anak-anak tetapi juga meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Setelah paham akan pentingnya pendidikan maka diharapkan terjadi kerjasama dalam mengembangkan antusiasme/semangat saling bantu antara sekolah dengan masyarakat demi kemajuan kedua belah pihak.

Berdasarkan tujuan tersebut maka Ismaya membagi fungsi hubungan sekolah dengan masyarakat ke dalam 2 bagian, yaitu: fungsi sekolah dalam masyarakat dan masyarakat dalam pendidikan sekolah.

1. Fungsi sekolah/madrasah dalam masyarakat disini sebagai lembaga pembaru (*agent of change*) yang mengintroduksi perubahan pengetahuan, cara berfikir, pola hidup, kebiasaan, tata cara pergaulan dan sebagainya.
2. Fungsi sekolah/madrasah sebagai lembaga seleksi (*selecting agency*) sekolah berhak memilih anggota masyarakat menurut kemampuan dan potensinya dalam memberikan pembinaan sesuai dengankemampuan itu, agar setiap individu dapat dikembangkan dan dimanfaatkan potensinya semaksimal mungkin.
3. Fungsi sekolah sebagai lembaga peningkat (*class leveling agency*) yang membantu meningkatkan taraf sosial warga dan dengan demikian mengurangi perbedaan atas tradisi, adat dan kebudayaan, sehingga terdapat usaha penyesuaian diri yang lebih besar dalam kesatuan bangsa.

4. Sebagai lembaga pemeliharaan kelestarian (*agent of preservation*) yang memelihara dan meneruskan sifat-sifat budaya yang patut dipelihara dan diteruskan.

Sementara itu fungsi masyarakat dalam pendidikan sekolah diantaranya adalah masyarakat sebagai sumber yang menyediakan peserta didik, guru, sarana dan prasarana penyelenggaraan sekolah. Selain itu, sebagai konsumen hasil pendidikan sekolah, yang menerima kembali dan menyediakan lapangan kerja bagi lulusan sekolah itu dan peserta dalam proses pendidikan di sekolah, yang terus-menerus mengikuti serta turut mempengaruhi proses pendidikan di sekolah.

Dalam hal ini selanjutnya Humas memiliki manfaat, yaitu penentuan sumber dan kebutuhan belajar. Tersedianya tempat-tempat penelitian. Pemenuhan sarana dan prasarana. Pemenuhan sumber dana dan daya manusia yang terungkap dalam cipta, rasa, karsa, dan karyanya.

Jenis Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Purwanto berpendapat bahwa hubungan kerja sama sekolah dan masyarakat itu dapat digolongkan menjadi tiga jenis hubungan, yaitu sebagai berikut:

1. **Hubungan edukatif**, hubungan kerja sama dalam hal mendidik siswa, antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga. Hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang mengakibatkan keraguan pada pendirian dan sikap siswa. Cara ini dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan secara periodik antara guru-guru dan orang tua siswa sebagai anggota komite atau sejenisnya, kunjungan guru kerumah orang tua diluar waktu sekolah atau mengadakan pertemuan antara guru dan orang tua siswa per-kelas untuk mengadakan dialog terbuka mengenai masalah pendidikan yang sering terdapat di sekolah dan keluarga.
2. **Hubungan kultural**, hubungan ini merupakan hubungan usaha kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya

saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada. Dalam hubungan ini diharapkan sekolah mampu menjadi pusat dan sumber terpercaya norma-norma kehidupan (agama, etetika, etika, sosial dan lain sebagainya). Untuk mewujudkan hubungan ini, sekolah harus mengerahkan siswa untuk membantu berbagai kegiatan sosial, bersama masyarakat sekitar bergotong-royong memperbaiki pengairan sawah dan juga bersama menyelenggarakan perayaan-perayaan yang bersifat keagamaan ataupun nasional.

3. **Hubungan institusional**, hubungan ini merupakan hubungan kerja sama antara sekolah dan lembaga-lembaga atau instansi-instansi resmi lainnya, baik swasta maupun pemerintah. Misalnya, hubungan sekolah dengan puskesmas, pemerintah setempat, dinas pertanian, pasar, serta sebagainya yang semuanya dilakukan dalam rangka perbaikan dan memajukan pendidikan.

Berdasarkan hubungan ketiganya di atas diperoleh kesimpulan bahwa hubungan ketiganya sangatlah penting dalam penyelenggaraan pendidikan terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekitar sekolah yang tentunya sesuai dengan budaya dan visi misi sekolah beserta masyarakat. Selain itu, hubungan ketiganya juga mampu menumbuhkan rasa saling bertanggung jawab antara sekolah, guru, masyarakat dan orang tua atas pentingnya sebuah proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan bersama.

Ayat yang berkaitan dengan Sekolah dan Masyarakat

1. **Q.S. al-Fath: 8**

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِيدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ۝٨

Artinya: "Sesungguhnya Kami mengutus kamu sebagai saksi, pembawa berita gembira dan pemberi peringatan"

2. **Q.S. al-Maidah: 67**

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا
بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ
الْكَافِرِينَ ٦٧

Artinya: "Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir."

3. Q.S. al-Maidah: 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعْبَرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ
وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا
وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَتَانُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى
الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya".

4. Q.S. adz-Dzariyat: 55

وَذِكْرٌ فَإِنَّ الذِّكْرَىٰ تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ٥٥

Artinya: "Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman".

PENUTUP

Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan timbal balik untuk menjaga kelestarian dan memajukan masyarakat itu sendiri. Sekolah diselenggarakan untuk dapat menjaga kelestarian nilai-nilai masyarakat, dengan harapan sekolah dapat mewariskan nilai-nilai yang di miliki masyarakat dengan baik dan benar. Sekolah juga berperan sebagai agen perubahan (*agent of change*), dimana sekolah dapat mengadakan perubahan nilai-nilai dan tradisi sesuai dengan kemajuan dan tuntutan masyarakat dalam kemajuan dan pembangunan.

Hubungan sekolah dan masyarakat dilakukan untuk menjabatani kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah dan masyarakat itu sendiri. Sekolah melakukan komunikasi dengan masyarakat agar memahami kebutuhan pendidikan dan pembangunan masyarakat. Hubungan sekolah dan masyarakat dapat dikatakan sebagai usaha kooperatif untuk menjaga dan mengembangkan saluran informasi dua arah yang efisien serta saling pengertian antara sekolah, personil sekolah dan anggota masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi, Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Millenium III, Jakarta: Kencana, 2012.
- Bambang Ismaya, Pengelolaan Pendidikan, Bandung: Refika Aditama, 2015.
- Djalaluddin, Ahmad, Manajemen Qurani; Menerjemah Ibadah Ilahiyah dalam Kehidupan. Malang: Malang Press. 2007.
- Hafudhuddin, Didin dan Hendri Tanung, Manajemen Syariah dalam Praktik, Jakarta: GIP, 2003.
- Hamalik, Oemar, Manajemen Pengembangan Kurikulum, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Mulyono, Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan, Jogjakarta; Arruz Media, 2009.
- Siagian, Sondang P., Filsafat Administrasi. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Vocational Business: Training and Developing and Motivating People by Richard Barrett - Business & Economics -2003.